

Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Ditengah Pandemi Covid 19

Dwi Aji Saputra¹, Sapto Irawan²

Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga^{1,2}

Email: 132018032@student.uksw.edu¹, sapto.irawan@uksw.edu²

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: Januari 2023

Direvisi: Mei 2023

Disetujui: juni 2023

Dipublikasikan: Juni 2023

Keyword:

Student Perception¹

Onlinen Learning²

Abstract

The presence of the COVID-19 virus has changed various ways of life, including in the field of education from face-to-face to online. Efforts to provide lecture services to students are carried out using online learning platforms. Using Flexible Learning at SWCU Salatiga as a platform for online lectures, it is necessary to know the extent of students' perceptions of online lectures. This study aims to explore student perceptions of the implementation of online lectures in the midst of the COVID 19 pandemic. The instrument in this study used a questionnaire. This research uses survey method. The results of this study indicate that the perception of online lectures is quite positive and is in the fairly high category. This is evidenced by the percentage of 50% indicating quite high, 27% high and 23% quite low.

Pendahuluan

Sudah sejak pertengahan tahun 2020 indonesia mengalami pandemic covid-19. Hal ini menyebabkan berbagai kegiatan kita menjadi terbatas. Mulai dari pekerjaan, pendidikan semua mulai memberlakukan kebijakan baru. Masyarakatpun juga harus memiliki kebiasaan yang baru. Dan dimasa pandemi covid-19 ini semua masyarakat di himbau untuk selalu menjaga protokol kesehatan. Berbagai kebijakan pemerintah telah di berlakukan kepada semua masyarakat Indonesia. Mulai dari menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan dan menggunakan handsanitizer. Semua kalangan dari mulai pejabat, TNI/POLRI, pekerja perusahaan, pedagang dan semua masyarakat diwajibkan untuk menaati peraturan yang sudah diberlakukan di Indonesia. Dan sampai kebijakan yang telah di himbaukan kemasyarakat pada awal pandemi lama kelamaan semakin di perketat lagi. Hal ini di dilakukan karna peningkatan covid-19 di Indonesia selalu meningkat. Banyak sekali dampak yang di berikan kepada masyarakat. Bahkan pendidikan pun juga menerima dampak. Kebijakan dalam kementerian pendidikan juga menjadi baru sejak adanya covid-19. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19). Salah satu pokok penting dalam edaran ini adalah keputusan pembatalan ujian nasional (UN) Tahun 2020. Kebijakan ini adalah salah satu contoh agar dapat memutus rantai penularan covid-19 di Indonesia. Terkait dengan pembelajaran siswa disekolah, pembelajaran disekolah dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh atau yang bisa disebut pembelajaran daring. Tidak hanya sekolah saja yang melakukan, tetapi perkuliahan pun juga dialihkan menjadi perkuliahan jarak jauh. Semua dialihkan untuk pembelajaran secara daring. Kembali

lagi hal ini diberlakukan kepada instansi di pendidikan agar dapat memutus penyebaran pandemic covid-19. Mulai saat itu pengajar maupun Peserta Didik harus melakukan kebijakan yang sudah di keluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Pada awal kebijakan tersebut pembelajaran daring atau jarak jauh pembelajaran difokuskan pada peningkatan pemahaman Peserta Didik mengenai Virus Corona dan wabah Covid-19. Adapun aktivitas seperti tugas dapat bervariasi. Walaupun banyak sekolah ataupun kampus yang telah memberlakukan pembelajaran secara daring, bukan berarti para Pengajar hanya memberikan tugas kepada peserta didik, tetapi Guru/ dosen juga harus ikut dalam berinteraksi dan berkomunikasi kepada peserta didik. Hal ini di himbaukan kepada guru agar dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19 ini.

Kegiatan kuliah daring menyebabkan berbagai permasalahan mulai dari kecemasan hingga menyebabkan stress. Pada faktor akademik mahasiswa dapat menyebabkan kesulitan atau ketidak jelasan dalam memahami materi yang diberikan oleh pengajar. Ini bisa disebabkan missalnya media hanya berupa Power Point atau koneksi internet bermasalah. Kesulitan yang lain misalnya banyaknya tugas yang diberikan tidak sebanding dengan minimnya penjelasan materi dari pengajar. Pembelajaran daring juga menyebabkan masalah pribadi seperti pola pikir negative dan *over thinking*. Kemudian selalu cemas, stress, tertekan dan kesepian.

Bedasarkan penelitian M Rasyid Ridlo (2020) yang berjudul Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19 mengatakan Perkuliahan daring yang dilaksanakan selama pandemi Covid-19 sesuai dengan ketetapan pemerintah telah dilaksanakan oleh seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia. Persepsi positif mahasiswa terkait pelaksanaan perkuliahan daring ditemukan dalam dua aspek yaitu aspek proses belajar mengajar dan aspek kapabilitas dosen. Hal ini didukung oleh jadwal perkuliahan yang dilaksanakan secara disiplin dan kemampuan SDM mengelola perkuliahan *online* yang dalam hal ini adalah dosen sebagai fasilitator. Melalui data analisis yang sama, didapati juga bahwa mahasiswa memiliki persepsi negatif dalam aspek sarana dan prasarana. Keterbatasan jaringan internet dan perangkat belajar yang dimiliki oleh mahasiswa menjadi kendala bagi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan daring. Berdasarkan temuan ini, pimpinan perguruan tinggi tetap dapat melaksanakan perkuliahan daring dengan platform yang telah digunakan sebelumnya namun harus dibarengi dengan sajian materi yang komprehensif dan mudah dipahami melalui media audio visual agar pengetahuan dan keterampilan mahasiswa tidak mengalami penurunan. Materi diharapkan dapat diakses mahasiswa dengan menggunakan aplikasi yang nyaman, fleksible, dan tidak membutuhkan *bandwith* maupun kuota yang besar.

Terdapat beberapa fenomena atau gejala yang di alami mahasiswa. Dari observasi yang sudah saya lakukan kepada mahasiswa, muncul gejala yang menurut saya muncul setelah pandemi ini terjadi. Contohnya adalah mengeluh tentang berbagai factor antara lain yaitu banyaknya tugas yang diberikan, kendala internet, kendala sarana prasarana dan masih banyak lagi.

Bedasarkan uraian sebelumnya maka peneliti perlu melakukan penelitian tentang "Analisis Persepsi Perkuliahan Secara Daring Di Tengah Pandemi". Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi Mahasiswa dalam perkuliahan daring

di tengah pandemi. Hasil penelitian kali ini diharapkan bisa sebagai bahan pertimbangan dosen maupun lembaga pendidik untuk memperbaiki perkuliahan di masa yang akan datang.

Bilfaqih & Qomarudin (2015) “menjelaskan pengertian pembelajaran dalam jaringan adalah suatu program pelaksanaan kelas di dalam jaringan yang dapat menjangkau target kelompok yang luas serta masif. Mustofa, dkk, (2019) mengemukakan pendapat mengenai pembelajaran daring secara sederhana yakni salah satu metode pembelajaran online yang dilakukan melalui jaringan internet.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode survei. Neuman W Lawrence (2003) menyatakan penelitian survei adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian survei, peneliti menanyakan kebeberapa orang (responden) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu obyek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang. Metode Penelitian survei berkenan dengan pertanyaan tentang keyakinan dan perilaku dirinya sendiri. Variable penelitian initerdiri dari satu variable.metode survey pada penelitian ini dilakukan sebagai bahan evaluasi pembelajaran daring di tengah pandemic ini Responden pada penilitian ini adalah mahasiswa Fakultas Keguruan Dan ilmu Pendidikan UKSW yaitu Progam Studi Bimbingan Konseling angkatan 2018. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang di sebarakan menggunakan *google form*. Menurut sugiono (2014) kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini penulis menggunakan intrumen yang berjumlah 17 pertanyaan. Dan 17 pertanyaan ini semua berjenis *foavourabel*. Pertanyaan favorable adalah berupa pertanyaan atau pernyataan yang bersifat positif. Dalam penelitian ini sampel yang di gunakan adalah 30 responden mahasiswa.

Hasil dan Pembahasan

Untuk menganalisis persepsi perkuliahan daring di tengah pandemi ini maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang bersifat *favorable* dan sangat relevan untuk di isi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya oleh responden. Berdasarkan hasil isian oleh responden yang telah menjawab dari 17 pertanyaan kemudian dianalis dan dituangkan dalam tabel distribusi frekuensi untuk setiap kategori. Hasil sebaran pada setiap kategori disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kategori Persepsi Mahasiswa terhadap Perkuliahan Daring

VARIABEL	RENTANG NILAI	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
PERSEPSI PERKULIAHA	62-68	Sangat Tinggi	0	0%
N SECARA	53-67	Tinggi	8	27%

DARING	44-52	Cukup Tinggi	15	50%
	35-43	Cukup Rendah	7	23%
	26-34	Rendah	0	0%
	17-25	Sangat Rendah	0	0 %
Total			30	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa tidak ada mahasiswa pada kategori sangat tinggi dengan persentase 0%, sebanyak 8 mahasiswa pada kategori tinggi (27%), sebanyak 15 mahasiswa pada kategori cukup tinggi (50%), 7 mahasiswa pada kategori cukup rendah atau dengan persentase 23%, dan tidak ada mahasiswa yang berada pada kategori kategori rendah serta sangat rendah berada (0%). Berdasarkan sajian data tersebut, maka sebagian besar persepsi mahasiswa BK 2018 terkait perkuliahan secara daring berada pada kategori cukup tinggi yaitu sebesar 50%. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase sebesar 50% atau sejumlah 15 dari 30 orang mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dengan demikian secara umum, persepsi perkuliahan secara daring ditengah pandemi sebagian mengatakan cukup tinggi.

Banyak faktor yang menjadi penyebab keberhasilan daring, salah satunya sarana dan prasarana yang digunakan. Seperti hasil penelitian *Neneng Rika Jazilatul Kholidah (2020)*, bahwa didapatkan dari jenis alat elektronik yang dipakai saat pembelajaran daring adalah laptop, media pembelajaran daring yang paling digemari ialah *whatsapp* dan *Google Classroom*. Sebesar 72% mahasiswa sudah mengenal berbagai media pembelajaran daring pada pola komunikasi yang paling diminati oleh mahasiswa ialah pola semi dua arah. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh *Zhafira NH., Ertika Y., Chairiyaton (2020)*, dengan sampel penelitian yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar sebanyak 165 responden yang telah terlibat dalam pembelajaran daring selama masa karantina Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran daring yang paling digemari ialah *whatsapp* dan *Google Classroom*. Sebesar 53% dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar sudah mengenal berbagai media pembelajaran daring tersebut sebelum perkuliahan daring dimulai. Selain itu, pola komunikasi yang paling diminati oleh mahasiswa ialah pola semi dua arah.

Pada dasarnya pembelajaran secara daring dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai *platform* yang ada dan fasilitas yang tersedia. Setiap pendidik dapat memilih *platform* yang paling efektif, namun demikian beberapa perguruan tinggi dan sekolah menentukan salah satu *platform* yang dapat digunakan oleh semua pendidik dilingkungan kerja masing-masing. Setiap *platform Learning Manajemen System (LMS)* memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, dan hal ini dapat mempengaruhi persepsi bagi penggunaanya, baik dosen atau guru sebagai *creator*, maupun mahasiswa atau peserta didik sebagai *user* atau pengguna. Seperti halnya UKSW Salatiga menentukan LMS berbasis *moodle* yaitu

Flexible Learning sebagai media pembelajaran daring. Tingkat efektivitas dan keberhasilan penggunaan *platform* dalam perkuliahan daring dapat menimbulkan persepsi baik bagi dosen maupun mahasiswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aan Widiyono (2020), mengatakan bahwa perkuliahan daring memberikan gambaran umum tentang kurang optimalnya pemahaman materi dan banyaknya tugas yang diberikan pada mahasiswa sehingga mengakibatkan proses perkuliahan yang kurang efektif. Hasil lain menunjukkan bahwa mahasiswa siap menghadapi aturan baru *the new normal live* apabila dilaksanakan perkuliahan secara luring. Sedangkan untuk sistem perkuliahan yang efektif selama pandemi adalah daring dan luring secara bergantian dengan memperhatikan prinsip *protocol* pencegahan Covid-19.

Simpulan

Bedasarkan hasil dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring berada pada kategori cukup tinggi dengan presentase sebesar 50% atau sejumlah 15 dari 30 mahasiswa yang menjadi responden. Responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner ini, sebagian besar berpersepsi positif meskipun ada yang berada di kategori cukup rendah.

Bedasarkan hasil dari penelitian tersebut, dengan adanya kegiatan perkuliahan daring di masa pandemi ini hendaknya mahasiswa tetap dapat menyesuaikan diri terhadap program perkuliahan daring di harapkan pelaksanaan perkuliahan daring di masa pandemic dapat berakhir. Terkait hasil dari penelitian ini mahasiswa diharapkan dapat menyesuaikan perkuliahan daring di tengah pandemi agar tetap mendapat pengaruh yang positif meskipun dengan keterbatasan yang ada.

Daftar Pustaka

Bilfaqih & Qomarudin. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta; deepublish. ISBN 978-Nomor ISBN.

<https://journal.uinsi.ac.id/index.php/Tarbiyawat/article/view/2624> Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19 (di akses pada 10-30-2021)

<http://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp/article/view/637/pdf> evektivitas pembelajaran daring di masa pandemic covid 19 bagi mahasiswa stkip ahlussunnah bukit tinggi (di akses pada 10-24-2021)

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19> Pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat covid 19

Kholidah, Neneng R.J. 2020. Persepsi Mahasiswa terhadap Perkuliahan Daring. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*. Vol 1, No 1 (2020).

<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1085>

- Lawrence. (2003). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches*. Boston: Allyn and Bacon.
- Mustofa, MI, dkk. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *WJIT: Walisongo Journal of Information Tecnology*, 1 (2), 151-160.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Widiyono, Aan. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (*Online*) pada Mahasiswa PGSD di saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*. Vol 8 No 2 (2020). <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikan/article/view/458>
- Zhafira NH., Ertika Y., Chairiyaton (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Perkuliahan Daring sebagai Sarana Pembelajaran. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*. <http://jurnal.utu.ac.id/jbkan/article/view/1981>